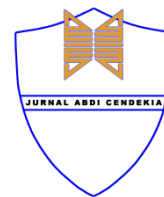




ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2410-2416
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Analisis Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Pengembangan Materi PAI dalam Perumusan RPS Berbasis OBE di UINSU Medan

Muhammad Rafi¹, Siti Halimah², Nur Sa'adah Pulungan³, Farhan Abdul Ghani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : muhammad331254037@uinsu.ac.id¹; sitihalimah@uinsu.ac.id²;
saadahpulungan331254017@uinsu.ac.id³; farhan331254004@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik dosen mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dalam perumusan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas dosen pengampu mata kuliah dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar OBE yang tercermin pada keterkaitan antara CPL, CPMK, dan Sub-CPMK dalam RPS. Kompetensi pedagogik dosen juga terlihat dari kemampuan merancang tujuan, metode pembelajaran, dan aktivitas belajar yang berorientasi pada student-centered learning. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam perumusan Sub-CPMK, terutama penggunaan kata kerja operasional yang belum sepenuhnya sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi serta belum optimalnya keselarasan antara Sub-CPMK, metode pembelajaran, dan sistem asesmen berdasarkan prinsip constructive alignment. Dosen telah melakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi melalui workshop kurikulum, evaluasi RPS, dan pembelajaran mandiri mengenai OBE. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh terhadap kualitas penyusunan RPS berbasis OBE sehingga penguatan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran berbasis capaian di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Outcome-Based Education, Pendidikan Agama Islam, RPS, Sub CPMK.

Analysis of Pedagogical Competence of Lecturers of Islamic Education Material Development Courses in Formulating OBE-Based Lesson Plans at UINSU Medan

Abstract

"Religious Education Material Development" course regarding the formulation of Outcome-Based Education (OBE)-based Semester Learning Plans (RPS) at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan. The study employs a qualitative approach with a descriptive design. Research informants consisted of the course lecturer and the Head of the Islamic Religious Education Study Program, selected via purposive sampling. Data were

collected through interviews, observations, and document analysis, then processed using the Miles, Huberman, and Saldaña model involving data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that lecturers possess a solid understanding of basic OBE concepts, reflected in the alignment between Graduate Learning Outcomes (CPL), Course Learning Outcomes (CPMK), and Sub-Course Learning Outcomes (Sub-CPMK) within the RPS. Pedagogical competence is also evident in the lecturers' ability to design objectives, teaching methods, and learning activities that prioritize student-centered learning. However, weaknesses remain in the formulation of Sub CPMKs specifically regarding the use of operational verbs that do not fully adhere to the Revised Bloom's Taxonomy and suboptimal alignment among Sub-CPMKs, teaching methods, and assessment systems based on the principle of constructive alignment. Lecturers have undertaken various efforts to enhance their competence through curriculum workshops, RPS evaluations, and independent study on OBE. The study concludes that lecturer pedagogical competence influences the quality of OBE-based RPS development; therefore, continuous strengthening of pedagogical competence is essential to improve the quality of outcome-based learning implementation in higher education.

Keywords: Pedagogical Competence, Outcome-Based Education, Islamic Religious Education, RPS, Sub CPMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Tantangan global yang semakin kompleks menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran, tetapi juga pada ketercapaian kompetensi lulusan yang dapat diukur secara nyata. Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi fokus pengembangan kurikulum di berbagai perguruan tinggi adalah Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini menempatkan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama dalam seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Implementasi OBE di Indonesia semakin diperkuat melalui kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mengharuskan setiap program studi menyusun kurikulum berbasis capaian pembelajaran lulusan (CPL) sebagai dasar penyelenggaraan proses pembelajaran (Made et al. 2022).

Konsep OBE menekankan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran harus diarahkan pada kemampuan akhir yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah maupun program studi. Menurut Spady (1994) Outcome-Based Education merupakan sistem pendidikan yang memusatkan seluruh proses pembelajaran pada hasil belajar yang diharapkan sehingga seluruh komponen pembelajaran harus dirancang secara sistematis untuk mencapai capaian tersebut. Dengan demikian, keberhasilan implementasi OBE tidak hanya diukur dari terselenggaranya proses pembelajaran, tetapi dari sejauh mana mahasiswa mampu menunjukkan kompetensi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, implementasi OBE diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, hingga sistem asesmen. Penyusunan RPS berbasis OBE menjadi indikator penting dalam menjamin mutu pembelajaran karena seluruh aktivitas akademik harus memiliki hubungan yang logis dan sistematis dengan capaian pembelajaran yang ingin diwujudkan. Oleh karena itu, kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Komponen yang memiliki posisi penting dalam penyusunan RPS berbasis OBE adalah Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK). Sub-CPMK merupakan penjabaran operasional dari CPMK yang menggambarkan kemampuan mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran. Perumusan Sub-CPMK harus dilakukan secara spesifik, terukur, dapat diamati, dan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi agar ketercapaian pembelajaran dapat diukur secara objektif. Anderson and Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan menggunakan kata kerja operasional akan memudahkan proses penilaian karena setiap kemampuan yang diharapkan memiliki indikator yang jelas. Selain itu, Kennedy (2006) juga menegaskan bahwa capaian pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik, terukur, realistis, dan mudah dipahami agar dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran maupun sistem asesmen.

Keberhasilan penyusunan Sub-CPMK tidak terlepas dari kompetensi pedagogik dosen. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan strategi pembelajaran aktif, serta mengembangkan sistem penilaian yang selaras dengan capaian pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi pedagogik dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen sehingga implementasi OBE menjadi kurang optimal.

Menurut Biggs dan Tang (2011) dalam Viola (2026), pembelajaran yang efektif hanya dapat diwujudkan apabila terdapat keselarasan (*constructive alignment*) antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam implementasi OBE karena seluruh komponen pembelajaran harus saling mendukung dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Apabila salah satu komponen tidak selaras, maka ketercapaian capaian pembelajaran akan sulit diukur secara akurat. Oleh sebab itu, kemampuan dosen dalam merancang keselarasan tersebut menjadi indikator utama keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis OBE.

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, implementasi kurikulum berbasis OBE mulai diterapkan melalui penyusunan RPS yang mengintegrasikan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK pada setiap mata kuliah, termasuk mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah ini memiliki karakteristik yang menuntut mahasiswa tidak hanya memahami konsep pengembangan materi PAI, tetapi juga mampu merancang, menganalisis, dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan Sub-CPMK yang tepat menjadi faktor penting dalam menjamin ketercapaian kompetensi mahasiswa.

Hasil observasi dan analisis dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam pada umumnya telah memahami konsep dasar penyusunan RPS berbasis Outcome-Based Education. Hal tersebut terlihat dari adanya keterkaitan antara CPL, CPMK, dan Sub-CPMK dalam dokumen RPS yang digunakan. Selain itu, dosen juga telah menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi, dan penugasan yang berorientasi pada *student-centered learning*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi prinsip dasar OBE telah mulai diterapkan dalam proses perencanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa permasalahan yang masih memerlukan perhatian. Beberapa rumusan Sub-CPMK masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi sehingga tingkat keterukuran capaian pembelajaran belum optimal. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian antara rumusan Sub-CPMK, metode pembelajaran, dan

sistem asesmen yang menyebabkan prinsip constructive alignment belum sepenuhnya terimplementasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi OBE tidak hanya membutuhkan kemampuan administratif dalam menyusun RPS, tetapi juga memerlukan kompetensi pedagogik yang kuat agar setiap komponen pembelajaran saling mendukung secara sistematis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi OBE di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek penyusunan RPS dan keselarasan antara capaian pembelajaran dengan sistem asesmen. Penelitian Ramadhana (2026) menunjukkan bahwa secara struktural RPS berbasis OBE telah memenuhi kerangka dasar penyusunan, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek keterukuran CPMK, Sub-CPMK, dan keterpaduan metode pembelajaran dengan sistem penilaian. Penelitian Purba (2025) juga menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh terhadap kualitas penyusunan RPS berbasis OBE, khususnya dalam merumuskan capaian pembelajaran dan membangun keselarasan antara tujuan, metode, serta asesmen pembelajaran.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis dokumen RPS secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik dosen dengan ketepatan perumusan Sub-CPMK pada mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas. Padahal, Sub-CPMK merupakan komponen inti dalam implementasi OBE yang menentukan arah pembelajaran pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai kompetensi pedagogik dosen dalam merumuskan Sub-CPMK berbasis OBE sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan kualitas pembelajaran di lingkungan UINSU Medan maupun perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik dosen mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dalam perumusan Rencana Pembelajaran Semester berbasis Outcome-Based Education di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kompetensi pedagogik dosen dan implementasi OBE, serta menjadi rekomendasi praktis bagi program studi dalam meningkatkan kualitas penyusunan RPS yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis kompetensi pedagogik dosen dalam perumusan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Informan penelitian terdiri atas dosen pengampu mata kuliah dan Ketua Program Studi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi terhadap RPS serta dokumen pendukung implementasi OBE (Sugiyono and Kuantitatif 2009).

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai kompetensi pedagogik dosen dalam merumuskan Sub-CPMK, menyelaraskan metode pembelajaran dan asesmen, serta mengimplementasikan prinsip constructive alignment pada penyusunan RPS berbasis OBE (Miles et al. 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Memahami Konsep OBE pada Penyusunan RPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam telah memahami konsep dasar Outcome-Based Education (OBE) dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini terlihat dari adanya keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) yang tersusun secara sistematis dalam dokumen RPS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dosen telah menerapkan prinsip dasar OBE dengan menjadikan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama dalam perencanaan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Spady (1994) yang menyatakan bahwa OBE merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada hasil belajar sehingga seluruh proses pembelajaran harus dirancang untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Implementasi tersebut juga menunjukkan bahwa dosen telah memahami pentingnya keterkaitan antara capaian pembelajaran dengan proses pembelajaran sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan tinggi (Spady, 1994). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhana (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menyusun RPS yang mengintegrasikan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK secara sistematis.

Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Merumuskan Sub-CPMK Berbasis OBE

Berdasarkan hasil analisis dokumen, dosen telah mampu menyusun Sub-CPMK sebagai penjabaran dari CPMK. Akan tetapi, beberapa rumusan Sub-CPMK masih menggunakan kata kerja operasional yang bersifat umum sehingga belum sepenuhnya menunjukkan tingkat kemampuan kognitif mahasiswa sesuai Taksonomi Bloom Revisi. Akibatnya, keterukuran capaian pembelajaran menjadi kurang optimal.

Menurut Anderson and Krathwohl (2001), tujuan pembelajaran seharusnya dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang spesifik agar kemampuan mahasiswa dapat diamati dan diukur melalui proses asesmen. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih kata kerja operasional menjadi salah satu indikator penting kompetensi pedagogik dosen dalam implementasi OBE. Temuan ini menguatkan penelitian Purba (2025) yang menyimpulkan bahwa masih banyak dosen mengalami kesulitan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK yang sesuai dengan level kemampuan berpikir mahasiswa sehingga memengaruhi kualitas penyusunan RPS berbasis OBE.

Kesesuaian Metode Pembelajaran dan Asesmen dengan Sub-CPMK

Penelitian menunjukkan bahwa dosen telah menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi, penugasan, dan pembelajaran kolaboratif. Pemilihan metode tersebut menunjukkan adanya upaya menerapkan pendekatan student-centered learning sebagai karakteristik utama pembelajaran berbasis OBE. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa bentuk asesmen belum sepenuhnya selaras dengan kemampuan yang dirumuskan dalam Sub-CPMK. Sebagian instrumen evaluasi masih lebih menitikberatkan pada penguasaan materi dibandingkan pencapaian kompetensi mahasiswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi prinsip constructive alignment belum berlangsung secara optimal. Biggs dan Tang (2011) dalam Viola (2026) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif hanya dapat tercapai apabila terdapat keselarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan sistem asesmen. Oleh karena itu, penyusunan asesmen harus mengacu pada kompetensi yang dirumuskan dalam Sub-CPMK sehingga ketercapaian pembelajaran dapat diukur secara valid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silfiani (2025) yang menyatakan bahwa salah satu kendala implementasi OBE di perguruan tinggi adalah belum optimalnya keselarasan antara CPMK, strategi pembelajaran, dan asesmen.

Upaya Dosen dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, antara lain mengikuti workshop pengembangan kurikulum, mempelajari pedoman penyusunan RPS berbasis OBE, berdiskusi dengan tim kurikulum program studi, serta melakukan evaluasi RPS secara berkala. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tuntutan implementasi OBE. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa dosen berkewajiban merancang pembelajaran yang interaktif, sistematis, efektif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik merupakan bagian penting dalam menjamin keberhasilan implementasi kurikulum berbasis OBE. Temuan ini memperkuat penelitian Trisnawati (2026) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi dosen melalui pelatihan dan pendampingan kurikulum berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Implikasi Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Penyusunan RPS Berbasis OBE

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki hubungan yang erat dengan kualitas penyusunan RPS berbasis OBE. Dosen yang memiliki pemahaman pedagogik yang baik cenderung mampu merumuskan Sub-CPMK secara sistematis, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta mengembangkan asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran.

Sebaliknya, keterbatasan pemahaman mengenai OBE, Taksonomi Bloom Revisi, dan constructive alignment menyebabkan beberapa komponen RPS belum tersusun secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan agar implementasi OBE di perguruan tinggi dapat berlangsung secara efektif. Temuan ini mendukung pendapat Kennedy (2006) yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik, terukur, mudah dipahami, dan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran serta sistem asesmen.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki peran penting dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dosen telah memahami konsep dasar OBE yang ditunjukkan melalui keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) dalam dokumen RPS. Selain itu, dosen mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan student-centered learning melalui penggunaan metode diskusi, presentasi, dan penugasan yang mendukung ketercapaian capaian pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perumusan Sub-CPMK belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat penggunaan kata kerja operasional yang kurang spesifik serta belum sepenuhnya mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi. Selain itu, keselarasan antara Sub-CPMK, metode pembelajaran, dan sistem asesmen berdasarkan prinsip constructive alignment masih perlu ditingkatkan agar implementasi OBE dapat berjalan lebih efektif dan terukur.

Penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik dosen, semakin tinggi pula kualitas penyusunan RPS berbasis OBE yang dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, workshop kurikulum, pendampingan penyusunan RPS, serta evaluasi berkala menjadi strategi yang penting untuk mendukung implementasi OBE secara berkelanjutan dan meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman. <https://eduq.info/xmlui/handle/11515/18824>.
- Kennedy, Declan. 2006. *Writing and Using Learning Outcomes: A Practical Guide*. University College Cork. <https://hdl.handle.net/10468/1613>.
- Made, Abdul Malik, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Afif Rahman Riyanda, P. Pujiati, and Rahmawati Rahmawati. 2022. "Evaluasi Akreditasi Program Studi Di Perguruan Tinggi Merujuk Pada Peraturan Pemerintah No 3 Tahun 2020 (SN DIKTI)." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (4): 5228–38.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Salda. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Purba, Alvira Asri Br, Mhd Fahrizal Fadly, and Siti Halimah. 2025. "Analisis Kemampuan Dosen Pengembangan Materi PAI Dalam Menyusun RPS OBE Di UIN Sumatera Utara." *Mudabbir: Journal Research and Education Studies* 5 (2): 4664–78. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2362>.
- Ramadhana, Muhammad Nasrullah, Muhammad Nawawi, Yuri Ansari Panjaitan, and Siti Halimah. 2026. "Analisis Kemampuan Dosen PAI Dalam Menyusun RPS: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (3): 16973–78. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4753>.
- Silfiani, Humaira, Sukiman Sukiman, Diah Pahmasari Harahap, Armiya Sayidatun Nafi'ah, and Isma Nadia Mumtaz. 2025. "Implementasi Kurikulum Multikultural Berbasis Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16 (2): 216–30. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.5102>.
- Spady, William G. 1994. *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. ERIC.
- Sugiyono, M. P. P., and P. Kuantitatif. 2009. "Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta." *Cet. VII*.
- Trisnawati, Septian Nur Ika. 2026. "PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs: INTEGRASI TEORI, RISET EMPIRIS, DAN IMPLEMENTASI DI SEKOLAH." *Penerbit Tahta Media*, April 23. <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/1982>.
- Viola, Albita Intan, Fani Ikrimah, Nur Hidayati S, Safitri Nurul Hidayah, and Mahilda Dea Komalasari. 2026. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Asesmen Integral: Studi Sistematis Pada Kurikulum Merdeka." *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management* 1 (4): 258–63.